

BAB I

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), setiap hamil sekitar 830 wanita usia subur meninggal disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1-K4 cenderung meningkat. Capaian pada tahun 2019 mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar K1 82% atau sebesar 4.356.545 ibu hamil dan K4 yaitu 88,4% atau mencapai 4.6446.422 dari 5.356.438 jumlah ibu hamil di Indonesia. Didapat juga data sejumlah 1.051.297 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan dari total jumlah ibu hamil sebanyak 5.356.438 di Indonesia.

Cakupan pelayanan kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018. Cakupan pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah yaitu mencapai 94,74% yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 93,07%. Menurut data angka ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah mencapai 580.176. Cakupan K1 di Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 579.511 ibu hamil atau 99,9% dari 580.176 jumlah ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan cakupan K4 di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencapai 560.836 ibu hamil atau 96,7% dari 580.176 jumlah ibu hamil.

Cakupan pelayanan kesehatan berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2017 yaitu cakupan K1 di Kabupaten Grobogan tahun 2017 mencapai 20.077 ibu hamil atau 95,56% dari 21.010 jumlah ibu hamil. Angka ini sudah memenuhi target nasional sebesar 95%. Sedangkan cakupan K4 di Kabupaten Grobogan tahun 2017 yaitu mencapai 20.560 ibu hamil atau 97,86% dari 21.010 jumlah ibu hamil. Di Puskesmas Penawangan II Kabupaten Grobogan cakupan pelayanan kesehatan berdasarkan data merupakan puskesmas di Kabupaten Grobogan yang kunjungan antenatal care rendah di tahun 2016 sampai 2017. Kunjungan antenatal care K1 mengalami penurunan yang signifikan di bawah target SPM yaitu kunjungan K1 pada

2015 mencapai 100%, pada tahun 2016 menjadi 77,7% dan tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 67,7%. Kunjungan K4 di Puskesmas Penawangan II di tahun 2015 mencapai 84,6% pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 68,9% dan pada tahun 2017 menjadi 79,9%.

Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin di kandungan, saat kelahiran hingga masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Beberapa faktor yang melatarbelakangi resiko kematian adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur. Sehingga diperlukan kualitas pelayanan *Antenatal Care* secara berskala dengan pedoman pelayanan yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik dan melahirkan secara baik dan sehat (Mufdlilah, 2015).

Berdasarkan data diatas yang telah diperoleh, sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan Antenatal Care yang bertujuan untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik serta menghasilkan bayi yang sehat, dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Maka diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tentang ANC pada ibu hamil dapat meningkatkan kunjungan ANC dan menurunkan kejadian komplikasi bahkan hingga angka kematian ibu di Indonesia.

Atas dasar latar belakang tersebut penulis tertarik membuat luaran berupa media booklet Tentang pengetahuan antenatal care. Media booklet dipilih sebagai media penyuluh karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu yang singkat. Bentuk

menyerupai buku, yang mudah dibawa kemana saja dan informasi lengkap. Disamping itu booklet memuat gambar-gambar yang membuat sasaran tertarik untuk membaca booklet. Media byang menarik dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman. Kelebihan menggunakan media cetak seperti booklet antara lain praktis dalam penggunaannya karena dapat digunakan dan dibawa kemana saja. Booklet tidak hanya berisikan teks tetapi dapat berisikan gambar sehingga dapat menimbulkan keindahan dan menarik minat pembaca untuk mempelajarinya.